

Sosialisasi Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada 2024

Naurah Lisnarini¹, Atef Fahrudin², Fasha Islami Aulia³,
Anggun Rahmaningrum⁴, Ade Fira Syahrani⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Komunikasi Kampus Pangandaran, Departemen Komunikasi dan Informasi,
Fakultas Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Dusun Sukamanah, Desa Cintaratu Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran

*Korespondensi: naurah@unpad.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi literasi dan pendidikan politik dasar bagi generasi muda dalam menghadapi pilkada 2024 yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pangandaran. Kegiatan ini melibatkan 34 siswa kelas XII dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai literasi politik dan proses demokrasi, khususnya dalam konteks Pilkada. Melalui pendekatan interaktif yang mencakup debat, diskusi, dan pemaparan materi oleh narasumber, peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam Pilkada, serta sikap bijak dalam menghadapi isu politik seperti hoaks dan praktik politik uang. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor post-test peserta, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi politik mereka. Temuan ini menegaskan bahwa sosialisasi tersebut efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan demokrasi di tingkat lokal. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dasar bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain untuk memperluas dampak literasi demokrasi di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Literasi Politik, Komunikasi Politik, Pilkada

1. ANALISIS SITUASI

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses kolaboratif dalam mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat tidak dimaknai sebagai upaya menggurui masyarakat, melainkan sebagai bentuk pendampingan yang partisipatif. Mahasiswa berperan mendukung masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal yang ada. Menurut Tri Dharma Perguruan Tinggi,

pengabdian masyarakat adalah salah satu pilar penting yang mendukung keberlanjutan pendidikan tinggi di Indonesia (Muna, 2022).

Kegiatan *Communication Impact (Compact)* merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan masalah yang ada di tengah-tengah mereka. *Compact* berfokus pada pemberdayaan melalui pendekatan komunikasi yang efektif, relevan, dan berorientasi pada hasil yang nyata. Pada tahun 2024, dengan tema "*Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada 2024*", *Compact* menggarisbawahi pentingnya literasi dan pendidikan politik dasar bagi generasi muda, terutama bagi pemilih muda dan pemula. Hal ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan literasi politik dan pemahaman dasar generasi muda mengenai proses demokrasi menjelang Pilkada 2024.
- 2) Membekali pemilih muda dan pemula dengan pengetahuan yang mendorong mereka untuk membuat pilihan yang cerdas dan bertanggung jawab.
- 3) Menumbuhkan kesadaran akan peran aktif generasi muda dalam memperkuat demokrasi dan menentukan arah masa depan bangsa.

Kabupaten Pangandaran sebagai salah satu kabupaten baru di Indonesia memberikan konteks unik dalam pelaksanaan Pilkada serentak. Dengan populasi pemilih yang didominasi oleh usia muda dan tingginya partisipasi pertama dari anak-anak berusia 17 tahun ke atas, Kabupaten Pangandaran menjadi contoh penting bagaimana pendidikan politik dan literasi demokrasi dapat berperan penting. Sebagai kabupaten yang baru berkembang, Pangandaran menghadapi tantangan untuk memastikan pemilih mudanya mendapatkan informasi yang cukup dan pemahaman yang mendalam tentang proses demokrasi.

Demokrasi berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*Demos*" yang berarti rakyat dan "*Kratos*" yang berarti kekuasaan. Secara harfiah, demokrasi adalah sebuah kekuasaan yang dipegang oleh rakyat. Secara istilah, demokrasi adalah sebuah sistem pemerintahan di mana seluruh rakyatnya turut memerintah melalui wakil-wakilnya sebagai perantara. Syamsul Dwi Maarif dalam tulisannya yang dimuat dalam Tirto.id (2023) menyebutkan bahwa setidaknya ada dua alasan sebuah negara menggunakan sistem demokrasi dalam pemerintahannya, yaitu: (1) Demokrasi adalah asas fundamental yang diakui di dunia, dan (2) Demokrasi memberikan peran yang jelas kepada rakyat untuk menyelenggarakan kenegaraan (Maarif, 2023). Indonesia sendiri sudah melaksanakan demokrasi melalui Pemilu

sejak 1998 dan Pilkada sejak 2005. Pilkada merupakan instrumen demokrasi yang sangat penting di Indonesia karena:

- 1) Pilkada merupakan ajang bagi rakyat untuk memilih langsung pemimpin daerahnya, mencentang prinsip kedaulatan rakyat yang merupakan amanah dari gerakan reformasi di tahun 1998 (Suyatno, 2016).
- 2) Pilkada merupakan salah satu upaya desentralisasi tiap-tiap daerah di Indonesia. Hal ini memberikan kewenangan lebih kepada pemerintah daerah yang memungkinkan pemerintah menangani masalah spesifik di tiap daerahnya dengan lebih seksama sambil tetap berpegang pada nilai-nilai demokrasi (Wahyudin, 2019).

Namun, menyelenggarakan Pilkada juga bukan tanpa rintangan. Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan Pilkada yang diungkapkan oleh Suyatno (2016) dalam penelitiannya, seperti adanya kerentanan untuk *vote-buying* atau jual-beli suara, patronase politik, dan kurangnya kepercayaan publik terhadap lembaga pemilu atau KPU. Hal ini tentunya mencederai perjalanan demokrasi di Indonesia. Berdasarkan jurnal yang berjudul "*Pilkada Amidst a Pandemic: The Role of The Electronic Word of Mouth in Political Brand and Voting Election*" (Fitriani et al., 2021), ada beberapa manfaat dari sosialisasi demokrasi yang dikutip, antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi pemilih, kegiatan sosialisasi dapat memastikan bahwa masyarakat mendapatkan informasi yang akurat tentang jadwal, syarat, dan prosedur pemilihan suara. Sosialisasi demokrasi yang efektif dapat mengurangi apatisme pemilih dengan menekankan pentingnya Pilkada bagi kesejahteraan rakyat.
- 2) Mempromosikan pemilu yang jujur dan adil, kegiatan sosialisasi yang mendidik pemilih tentang hak-hak mereka dalam proses Pilkada dapat mengurangi risiko terjadinya praktik politik yang manipulatif seperti money politics atau politik uang.
- 3) Mendorong keterlibatan rakyat, kegiatan sosialisasi yang efektif dapat menghasilkan individu-individu yang sadar dan paham politik sehingga selanjutnya individu tersebut dapat menjadi ujung tombak dalam penyebaran kesadaran politik di masyarakat *grassroot*.

Dalam pelaksanaannya, *Compact* melibatkan berbagai pihak, baik dari akademisi, praktisi, maupun masyarakat setempat, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. *Compact* merupakan acara yang diinisiasi oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi PSDKU Unpad Pangandaran. Dengan pendekatan ini, *Compact* berusaha memberikan dampak positif yang nyata, tidak hanya bagi mahasiswa yang terlibat, tetapi juga bagi masyarakat yang menjadi

mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Tema literasi dan pendidikan politik dipilih dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi muda yang lebih tanggap dan berdaya dalam menghadapi tantangan politik di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung pada Sabtu, 23 November 2024, di SMKN 1 Pangandaran, mulai pukul 08.00 hingga 11.15 WIB, dengan jumlah peserta sekitar 34 siswa-siswi kelas XII dari sekolah tersebut. Selama 145 menit, kegiatan diawali dengan sesi *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang nyaman dan akrab, diikuti oleh sesi debat interaktif. Debat ini dibagi menjadi lima tema utama, yaitu:

- 1) Sikap Bijak Menghadapi Hoaks Pilkada; Membahas strategi untuk menghadapi hoaks yang memengaruhi pemilih muda, serta pentingnya memverifikasi informasi secara cermat.
- 2) Praktik *Money Politics*; Mengupas dampak buruk *money politics* terhadap demokrasi dan menawarkan solusi untuk mencegah praktik tersebut.
- 3) Politik dalam Kehidupan Sehari-Hari; Menyoroti pengaruh politik di lingkungan sehari-hari, baik di sekolah maupun masyarakat, serta dampak potensialnya.
- 4) Kontribusi Anak Muda dalam Pilkada; Membahas peran generasi muda dalam membawa gagasan inovatif untuk pembangunan daerah melalui keterlibatan aktif dalam Pilkada.
- 5) Urgensi Anak Muda Ikut Pilkada; Menekankan pentingnya partisipasi pemilih muda untuk memperkuat demokrasi dan membawa perubahan positif.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan debat interaktif yang bertujuan untuk mendorong peserta berpikir kritis, meningkatkan literasi politik, dan mempersiapkan mereka sebagai pemilih yang cerdas serta bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga menghadirkan narasumber, Naurah Lisnarini, M.I.Kom, seorang dosen pengampu Komunikasi Politik dari Universitas Padjadjaran. Beliau menyampaikan materi berjudul "*Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada 2024*", yang bertujuan memperdalam pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi politik dan keterlibatan anak muda dalam demokrasi, khususnya melalui Pilkada 2024

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *Communication Impact (Compact)* mengangkat tema “Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi Generasi Muda dalam Menyongsong Pilkada 2024”. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkaya wawasan siswa-siswi yang tahun ini telah memiliki hak suara, dengan memberikan pemahaman tentang peran mereka dalam sistem demokrasi, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan bijaksana dalam memilih pemimpin daerah demi terwujudnya demokrasi yang berkualitas. Acara ini juga berfungsi sebagai *platform* kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam menangani berbagai masalah sosial. Berikut adalah rangkaian acara:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Compact 2024

Jam	Durasi	Kegiatan
07.00 - 08.00	60 menit	Persiapan
08.00 - 08.10	10 menit	Pembukaan Acara dan Pembacaan Doa
08.10 - 08.15	5 menit	Sambutan Pihak Sekolah
08.15 - 08.20	5 menit	Sambutan Pembimbing HIMA Ilkom PSDKU
08.20 - 08.25	5 menit	Sambutan Ketua HIMA Ilkom PSDKU
08.25 - 08.30	5 menit	Sambutan Project Officer
08.30 - 08.50	20 menit	Ice Breaking
08.50 - 09.35	45 menit	Focus Group Discussion (FGD)
09.35 - 10.25	50 menit	Sesi Debat
10.25 - 10.40	15 menit	Sesi Pematerian
10.40 - 10.50	10 menit	Closing Statement oleh Pemateri
10.50 - 10.55	5 menit	Pembagian Reward
10.55 - 11.00	5 menit	Pemberian Sertifikat kepada Pemateri
11.00 - 11.05	5 menit	Pemberian Sertifikat/Plakat kepada Pihak Sekolah
11.05 - 11.10	5 menit	Penutup dan Doa
11.10 - 11.15	5 menit	Sesi Dokumentasi

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Kegiatan ini menekankan pentingnya literasi politik bagi generasi muda, khususnya pemilih muda dan pemula, agar lebih siap menghadapi Pilkada yang akan diselenggarakan pada 27 November 2024 (empat hari setelah acara berlangsung). Melalui partisipasi dalam Pilkada, generasi muda dapat memastikan kebijakan pemerintah daerah mencerminkan aspirasi mereka, terutama dalam bidang pendidikan berkualitas, peluang kerja, dan pembangunan daerah. *Compact* tahun ini disajikan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, melalui sesi FGD dan debat dengan studi kasus politik, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, mendorong mereka untuk tetap berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta melatih ketegasan dalam mempertahankan aspirasi mereka dalam menghadapi isu politik.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai literasi politik dasar yang disampaikan oleh dosen pengampu Komunikasi Politik, Naurah Lisnarini, M.I.Kom, dengan tema “Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada 2024.” Sesi materi ini diikuti dengan diskusi dan tanya jawab yang membahas berbagai aspek penting, seperti urgensi partisipasi anak muda dalam Pilkada, sikap bijak dalam menghadapi hoaks seputar Pilkada, praktik *money politics*, politik dalam kehidupan sehari-hari (di sekolah dan masyarakat), serta kontribusi anak muda melalui Pilkada demi kemajuan Pangandaran. Diharapkan, acara ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya peduli terhadap isu politik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam mewujudkan proses demokrasi yang lebih baik.



Gambar 2. Suasana Materi dari Narasumber tentang Literasi Politik

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024.

Selain sesi FGD, debat serta materi kegiatan ini juga mencakup *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum *workshop* dimulai untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta sebelum mereka menerima materi dari tim pengabdian. Sementara itu, *post-test* dilaksanakan setelah *workshop* selesai untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa *workshop* memberikan dampak yang nyata dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta (Yohanes et al., 2021). Sebelum materi disampaikan, dilakukan *pre-test* yang berisi 15 soal pilihan ganda yang telah disiapkan untuk peserta. Proses *pre-test* berlangsung selama sekitar 10 menit. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan *post-test* yang juga terdiri dari 15 soal, yang dilaksanakan dalam waktu sekitar 10 menit.

Tabel 2. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Kegiatan

No	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Peningkatan
1	15	15	0,00%
2	15	15	0,00%
3	15	15	0,00%
4	15	15	0,00%
5	14	15	7,14%
6	13	14	7,69%
7	14	15	7,14%
8	12	13	8,33%
9	15	15	0,00%
10	15	15	0,00%
11	9	13	44,44%
12	15	15	0,00%
13	15	15	0,00%
14	12	14	16,67%
15	15	15	0,00%
16	11	13	18,18%
17	15	15	0,00%
18	13	14	7,69%
19	13	15	15,38%
20	14	15	7,14%
21	14	15	7,14%
22	15	15	0,00%
23	13	14	7,69%
24	13	13	0,00%
25	13	14	7,69%
26	14	15	7,14%
27	14	15	7,14%
28	14	15	7,14%
29	12	14	16,67%
30	15	15	0,00%
31	14	15	7,14%
32	14	15	7,14%
33	13	14	7,69%
34	15	15	0,00%
Rata-rata	19,5	20,63	

Sumber: Olahan Tim Pengabdian, 2024.

Peneliti telah mengemukakan dua hipotesis, yaitu sebagai berikut:

- H0: Sosialisasi Literasi dan Pendidikan Politik Dasar untuk Generasi Muda dalam Menyongsong Pilkada 2024 tidak dapat meningkatkan pemahaman literasi demokrasi di kalangan siswa/i SMK Negeri 1 Pangandaran
- H1: Sosialisasi Literasi dan Pendidikan Politik Dasar untuk Generasi Muda dalam Menyongsong Pilkada 2024 dapat meningkatkan pemahaman literasi demokrasi di kalangan siswa/i SMK Negeri 1 Pangandaran.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* yang terdapat dalam Tabel 3 dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) secara sederhana. Uji t berpasangan adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada data yang saling berkaitan, yaitu data yang berpasangan. Biasanya, uji ini diterapkan ketika subjek penelitian mendapatkan dua perlakuan yang berbeda (Masrina et al., 2023). Meskipun menggunakan subjek yang sama, masing-masing subjek memperoleh dua set data, yakni data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Montolalu & Langi, 2018). Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh 34 peserta kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Pangandaran.

Tabel 3. Hasil Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	13.7647	34	1.39390	.23905
	Posttest	14.5588	34	.70458	.12083

Sumber: Olahan Tim Pengabdian menggunakan SPSS, 2024.

Hasil *paired samples statistics* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi demokrasi siswa/i SMK Negeri 1 Pangandaran setelah mengikuti kegiatan Sosialisasi Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada 2024. Skor rata-rata pretest yang awalnya 13,76 dengan simpangan baku 1,39, menggambarkan tingkat pemahaman siswa yang bervariasi. Setelah pelaksanaan kegiatan, rata-rata skor meningkat menjadi 14,56 dengan simpangan baku yang lebih kecil, yaitu 0,70, yang menandakan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa serta konsistensi hasil yang lebih baik. Penurunan kesalahan standar rata-rata dari 0,23905 pada *pre-test* menjadi 0,12083 pada *post-test* juga menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih stabil dan dapat diandalkan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan, seperti diskusi interaktif, FGD dan debat serta pembahasan kasus nyata terkait Pilkada 2024, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi demokrasi. Dengan pengetahuan yang lebih baik, siswa tidak hanya mengerti pentingnya hak pilih, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap proses politik yang transparan dan bertanggung jawab. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program serupa di sekolah lain, guna memperkuat literasi demokrasi di kalangan generasi muda, menjelang Pilkada 2024. Analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik akan memperkuat kesimpulan ini dan mengukur signifikansi dari peningkatan yang terjadi.

Tabel 4. Hasil Paired Samples Correlations

Pair 1	Pretest & Posttest	N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
		34	.848	<.001	<.001

Sumber: Olahan Tim Pengabdian menggunakan SPSS, 2024.

Hasil analisis *Paired Samples Correlations* menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara skor *pre-test* dan *post-test*. Nilai korelasi sebesar 0,848 menunjukkan hubungan positif yang sangat tinggi, yang berarti siswa dengan skor tinggi pada *pre-test* cenderung juga memperoleh skor tinggi pada *post-test*. Signifikansi dari korelasi ini diuji menggunakan nilai *p*, dengan hasil *p* satu sisi dan dua sisi masing-masing kurang dari 0,001, yang menunjukkan bahwa hubungan antara skor *pre-test* dan *post-test* sangat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kemungkinan bahwa hubungan ini terjadi secara kebetulan sangat kecil.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa peningkatan skor *post-test* bukanlah kebetulan, melainkan terkait erat dengan kondisi awal siswa, yang tercermin dalam skor pretest mereka. Korelasi yang kuat ini juga memperlihatkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui Sosialisasi Literasi dan Pendidikan Politik Dasar memberikan dampak yang konsisten pada siswa. Temuan ini mendukung argumen bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi demokrasi siswa, terutama dalam persiapan menghadapi Pilkada 2024.

Tabel 5. Hasil Paired Samples Test

		Paired Differences						Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-.79412	.88006	.15093	-1.10119	-.48705	-5.262	33	<.001	<.001

Sumber: Olahan Tim Pengabdian menggunakan SPSS, 2024.

Hasil dari *Paired Samples Test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* setelah kegiatan Sosialisasi Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi generasi muda dalam menghadapi Pilkada 2024. Rata-rata perbedaan skor adalah -0,79412, dengan skor *post-test* yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. *Confidence interval* 95% untuk perbedaan rata-rata berada pada rentang -1,10119 hingga -0,48705, yang menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik dan tidak terjadi secara kebetulan. Nilai t-test sebesar -5,262 dengan derajat kebebasan (df) 33 dan nilai p satu sisi serta dua sisi yang keduanya kurang dari 0,001 semakin memperkuat temuan ini.

Hasil ini menunjukkan keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam memperkuat wawasan siswa/i SMK Negeri 1 Pangandaran mengenai literasi demokrasi, terutama dalam menghadapi Pilkada 2024. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif secara signifikan, tetapi juga membuktikan bahwa pendekatan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara konsisten. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program serupa di sekolah-sekolah lain dalam rangka memperkuat literasi demokrasi di kalangan generasi muda.

Tabel 6. Hasil Paired Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a		95% Confidence Interval	
		Cohen's d	Point Estimate	Lower	Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	.88006	-.902	-1.297	-.497
	Hedges' correction	.90072	-.882	-1.268	-.486

Sumber: Olahan Tim Pengabdian menggunakan SPSS, 2024.

Hasil analisis *Paired Samples Effect Sizes* menunjukkan bahwa kegiatan Sosialisasi Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi generasi muda dalam menghadapi Pilkada 2024 memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan literasi demokrasi siswa/i SMK Negeri 1 Pangandaran. Nilai Cohen's d sebesar -0,902 menunjukkan ukuran efek yang besar, dengan *Confidence interval* 95% berada di rentang -1,297 hingga -0,497, yang menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan dan konsisten. Selain itu, koreksi Hedges' memberikan nilai -0,882, yang juga

menunjukkan efek besar dengan interval kepercayaan 95% berada di rentang -1,268 hingga -0,486.

Ukuran efek ini menandakan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang literasi demokrasi. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan sangat efektif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi Pilkada 2024. Efektivitas tinggi ini menjadi dasar yang kuat untuk mereplikasi program serupa di sekolah-sekolah lain, guna memperkuat pemahaman demokrasi di kalangan generasi muda secara lebih luas dan berkelanjutan.

4. PENUTUP

Kegiatan Sosialisasi Literasi dan Pendidikan Politik Dasar bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada 2024 bertujuan untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman generasi muda, khususnya pemilih muda dan pemula, mengenai pentingnya literasi politik dalam konteks Pilkada. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, akademisi, dan masyarakat setempat, dengan tujuan memberdayakan peserta untuk menjadi bagian aktif dalam proses demokrasi. Melalui diskusi interaktif, sesi debat, serta pemaparan materi oleh dosen pengampu komunikasi politik, kegiatan ini menekankan isu-isu krusial seperti sikap bijak dalam menghadapi hoaks, dampak negatif praktik politik uang, serta pentingnya keterlibatan pemilih muda dalam Pilkada. Sebagai upaya evaluasi, dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait literasi politik, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran mereka setelah mengikuti sosialisasi. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi politik, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang demokrasi, serta mempersiapkan pemilih muda untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam Pilkada. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk memperluas penerapan program serupa di sekolah-sekolah lain, guna memperkuat literasi demokrasi di kalangan generasi muda dan mendukung terciptanya proses pemilu yang lebih berkualitas dan partisipatif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada HIMA Ilkom PSDKU sebagai penyelenggara acara, serta kepada pihak SMK Negeri 1 Pangandaran atas partisipasi dan dukungannya dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L., Munandar, J. M., & Sumarwan, U. (2021). Pilkada amidst a pandemic: The role of the electronic word of mouth in political brand and voting intention. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 25(1), 32–47. <https://doi.org/10.22146/JSP.63986>
- Maarif, S. D. (2023). *Mengapa Harus Ada Demokrasi dan Apa Saja Manfaatnya?* <https://tirto.id/mengapa-harus-ada-demokrasi-dan-apa-saja-manfaatnya-gRoU>
- Masrina, D., Kurniawati, L., & Sirait, R. A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perundungan Siber pada Siswa-Siswi SMAN 1 Parigi Pangandaran Kelas XIPA1 dan XIPA2. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 372–378. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.176>
- Montolalu, C. E. J. C., & Langi, Y. A. R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika Dan AplikasideCartesia*.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(01), 32–50.
- Suyatno. (2016). Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Tantangan Demokrasi Lokal di Indonesia. *Indonesian Political Science Review*, 1(2), 212–230. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpi/article/view/6586/4951>
- Wahyudin. (2019). PANCASILA AND THE DEVELOPMENT OF DEMOCRACY IN INDONESIA: AN AXIOLOGICAL PERSPECTIVE. *JURNAL KAWISTARA*, 9(2), 127–138. <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/34854/25897>
- Yohanes, Y. T. S., Lukman, D. R. K. S., & Lestari, N. W. R. (2021). Penerapan Pre & Post-Test terhadap Hasil Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPBJJ UT Mataram. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 297–306.